ARAH BARU MANAJEMEN PENDIDIKAN : DARI ADMINISTRASI KONVENSIONAL KE DIGITALISASI TOTAL

Ali Ramatni[1], Sophia Rahmi[2], Rini Dwi Septiyani[3], Nining Andriani[4], Ahmad Rudi Alpata[5], Wieke Tsanya Fariati[6]

[1]STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh
[2]Politeknik Pajajaran ICB Bandung
[3]Universitas Bina Bangsa
[4]Universitas Samawa
[5]Universitas Kutai Kartanegara
[6]AMIK Citra Buana Indonesia-Kota Sukabumi
E-mail : [1]aliramtni29@gmail.com, [2]sophiarahmi@gmail.com, [3]rini.dwi.septiyani@binabangsa.ac.id, [4]nininga818@gmail.com, [5]rudialfata38@gmail.com, [6]werari22@gmail.com

ABSTRACT

The rapid development of digital technology has transformed various aspects of human life, including education management. This study discusses the shift from conventional administration to total digitalization in education management. The research aims to analyze the impact of digital transformation on efficiency, accessibility, and quality of educational administration. By utilizing qualitative methods, data were collected through literature studies and case studies of educational institutions that have implemented digital systems. The findings indicate that digitalization significantly improves administrative processes, reduces bureaucratic complexity, and enhances the responsiveness of educational institutions. However, challenges such as digital literacy, infrastructure readiness, and data security must be addressed for optimal implementation. This study contributes to the discourse on modern education management by providing insights into best practices and strategies for successful digital transformation. Future research is encouraged to explore the long-term impact of digital education management on learning outcomes and institutional performance.

Keywords *: Education Management, Digital Transformation, Educational Administration, Digitalization, Educational Institutions*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan. Transformasi digital menjadi suatu keharusan bagi lembaga pendidikan guna meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan mereka. Era digitalisasi ditandai dengan perubahan fundamental dalam cara manusia berinteraksi, bekerja, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Menurut Virtual Property Plus (2023), "Era digitalisasi telah mengubah pola komunikasi dan akses informasi, memungkinkan individu untuk terhubung secara instan melalui teknologi digital." Teknologi digital memainkan peran penting dalam menghubungkan perangkat elektronik serta memudahkan akses informasi melalui internet.

Di Indonesia, digitalisasi pendidikan telah menjadi agenda strategis yang didukung oleh berbagai kebijakan pemerintah. Direktorat Guru Pendidikan Dasar Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menekankan bahwa "lembaga pendidikan harus beradaptasi dengan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan." Digitalisasi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan aksesibilitas, efektivitas, dan efisiensi dalam proses pembelajaran serta administrasi pendidikan.

Dalam penerapan digitalisasi total dalam manajemen pendidikan, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi di lapangan. Salah satu kendala utama adalah adanya kesenjangan infrastruktur dan akses teknologi, di mana tidak semua sekolah memiliki fasilitas teknologi yang memadai. Hal ini terutama terjadi di daerah terpencil yang masih memiliki keterbatasan dalam akses internet yang stabil, sehingga menghambat implementasi sistem digital secara optimal. Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan tenaga pendidik dan peserta didik menjadi tantangan tersendiri. Banyak guru dan siswa yang belum memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi, sementara pelatihan dan pendampingan masih terbatas.

Resistensi terhadap perubahan juga menjadi faktor yang menghambat digitalisasi dalam manajemen pendidikan. Beberapa tenaga pendidik masih lebih nyaman dengan metode administrasi konvensional dan merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan sistem digital. Hal ini diperparah dengan adanya kekhawatiran terhadap keamanan data dan privasi. Meningkatnya penggunaan sistem digital berisiko menyebabkan kebocoran data pribadi siswa dan tenaga pendidik, terutama karena masih kurangnya regulasi dan kesadaran akan pentingnya perlindungan data dalam lingkungan pendidikan.

Selain itu, keterbatasan anggaran menjadi permasalahan krusial dalam implementasi digitalisasi pendidikan. Pengadaan perangkat digital serta pengembangan sistem manajemen berbasis teknologi memerlukan investasi besar, sementara tidak semua lembaga pendidikan memiliki anggaran yang mencukupi untuk menerapkan digitalisasi secara menyeluruh. Tantangan lainnya adalah kurangnya sistem evaluasi dan monitoring yang efektif dalam implementasi digitalisasi. Sistem digital memerlukan metode penilaian yang dapat memastikan bahwa transformasi ini berjalan sesuai target serta benar-benar meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi manajemen pendidikan dari sistem administrasi konvensional menuju digitalisasi total. Pemahaman yang komprehensif mengenai aspek-aspek digitalisasi diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan penerapan teknologi digital guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Namun, transformasi digital dalam dunia pendidikan tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia dalam mengadopsi teknologi digital. Kompas.com (2022) menyatakan bahwa "penerapan digitalisasi pendidikan menghadapi tantangan budaya dan jerat kemiskinan, yang dapat menghambat akses merata terhadap teknologi." Selain itu, keterbatasan literasi digital di kalangan tenaga pendidik dan peserta didik serta dampak sosial dari ketergantungan terhadap teknologi menjadi isu yang perlu diperhatikan.

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam digitalisasi pendidikan, diperlukan beberapa solusi yang berbasis pada penelitian terdahulu. Salah satu solusi utama adalah meningkatkan investasi dalam infrastruktur teknologi pendidikan, terutama di daerah terpencil. Menurut Hashmicro (2021), "pemerintah dan institusi pendidikan perlu berkolaborasi dengan sektor swasta untuk mengembangkan akses internet dan perangkat digital yang lebih merata." Upaya ini dapat mencakup pembangunan jaringan internet yang lebih luas serta subsidi perangkat teknologi bagi sekolah yang membutuhkan.

Selain itu, peningkatan literasi digital bagi tenaga pendidik dan peserta didik menjadi hal yang sangat penting. Direktorat Guru Pendidikan Dasar (2021) menekankan bahwa "pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dalam penggunaan teknologi akan membantu dalam optimalisasi digitalisasi pendidikan." Pelatihan ini dapat dilakukan melalui program sertifikasi digital bagi pendidik serta integrasi keterampilan digital dalam kurikulum pendidikan.

Untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan, diperlukan pendekatan bertahap dalam implementasi digitalisasi. Menurut penelitian yang diterbitkan oleh Kompasiana.com (2023), "adopsi teknologi dalam pendidikan harus disertai dengan perubahan budaya organisasi agar semua pemangku kepentingan dapat beradaptasi dengan baik." Pendekatan ini dapat dilakukan dengan memberikan insentif bagi tenaga pendidik yang berhasil mengadopsi sistem digital, serta menciptakan komunitas belajar bagi para pendidik untuk berbagi pengalaman dan best practices dalam pemanfaatan teknologi.

Dalam hal keamanan data dan privasi, pemerintah dan institusi pendidikan perlu menerapkan regulasi yang lebih ketat terkait perlindungan data pribadi. Studi dari Virtual Property Plus (2023) menunjukkan bahwa "penerapan sistem enkripsi data dan kebijakan keamanan siber dapat mengurangi risiko kebocoran informasi dalam sistem pendidikan digital." Dengan demikian, penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk memiliki kebijakan keamanan siber yang kuat serta meningkatkan kesadaran pengguna terhadap ancaman digital.

Dari sisi pembiayaan, solusi yang dapat diterapkan adalah model kemitraan publik-swasta untuk pendanaan digitalisasi pendidikan. Hashmicro (2021) mengungkapkan bahwa "kerja sama dengan perusahaan teknologi dapat membantu institusi pendidikan memperoleh solusi digital dengan biaya lebih efisien." Selain itu, pemerintah dapat memberikan subsidi atau insentif bagi sekolah yang mengadopsi sistem digital.

Terakhir, untuk memastikan efektivitas implementasi digitalisasi, perlu diterapkan sistem evaluasi yang komprehensif. Menurut Kompas.com (2022), "pengembangan indikator keberhasilan dalam implementasi digitalisasi pendidikan akan membantu dalam mengevaluasi dampak teknologi terhadap kualitas pembelajaran." Evaluasi ini dapat mencakup aspek aksesibilitas, efektivitas pembelajaran, serta kepuasan pengguna terhadap sistem digital yang diterapkan.

Dengan penerapan solusi-solusi tersebut, diharapkan transformasi digital dalam manajemen pendidikan dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang luas bagi semua pemangku kepentingan di dunia pendidikan.

Beberapa penelitian dan artikel mengungkapkan bahwa digitalisasi pendidikan membawa dampak positif sekaligus tantangan yang kompleks. Manajemen pendidikan di era digital harus mampu beradaptasi dengan perubahan ini guna memastikan bahwa transformasi digital memberikan manfaat optimal bagi semua pihak yang terlibat. Menurut Kompasiana.com (2023), "tantangan dan peluang dalam manajemen pendidikan di era digital harus dioptimalkan dengan strategi adaptif dan inovatif." Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai penerapan digitalisasi dalam manajemen pendidikan, termasuk analisis terhadap tantangan dan peluang yang muncul dari implementasi sistem berbasis teknologi.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi manajemen pendidikan dari sistem administrasi konvensional menuju digitalisasi total. Pemahaman yang komprehensif mengenai aspek-aspek digitalisasi diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pemangku kebijakan dalam mengoptimalkan penerapan teknologi digital guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis transformasi manajemen pendidikan dari sistem administrasi konvensional menuju digitalisasi total. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tantangan, peluang, dan dampak digitalisasi dalam sistem pendidikan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui studi literatur dan wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan di bidang pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi di berbagai institusi pendidikan. Studi literatur dilakukan dengan menganalisis berbagai sumber sekunder, seperti jurnal akademik, artikel ilmiah, laporan pemerintah, serta kebijakan pendidikan yang relevan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis tematik, di mana data yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tema-tema utama, seperti kesiapan infrastruktur, literasi digital, resistensi terhadap perubahan, keamanan data, serta evaluasi implementasi digitalisasi. Untuk meningkatkan validitas data, dilakukan teknik triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara dengan studi literatur serta observasi langsung terhadap implementasi sistem digital di beberapa lembaga pendidikan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas digitalisasi dalam manajemen pendidikan serta menawarkan rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan guna mengoptimalkan transformasi digital di sektor pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi dalam manajemen pendidikan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap efisiensi administrasi dan aksesibilitas

pendidikan. Dengan adanya sistem digital, berbagai proses administratif, seperti pengelolaan data siswa, penjadwalan, serta evaluasi pembelajaran, menjadi lebih cepat, akurat, dan transparan. Selain itu, digitalisasi juga membuka peluang yang lebih luas bagi siswa dan tenaga pendidik untuk mengakses sumber belajar secara daring, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memperluas jangkauan pendidikan ke daerah yang sebelumnya sulit dijangkau.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa implementasi digitalisasi dalam manajemen pendidikan menghadapi tantangan yang kompleks. Salah satu hambatan utama adalah ketimpangan infrastruktur di berbagai wilayah, terutama di daerah terpencil. Ketersediaan jaringan internet yang stabil serta perangkat pendukung seperti komputer dan tablet masih menjadi kendala bagi banyak sekolah. Studi oleh Direktorat Guru Pendidikan Dasar (2021) menunjukkan bahwa hanya sekitar 60% sekolah di Indonesia yang memiliki akses internet yang memadai, yang berarti masih ada 40% sekolah yang menghadapi kesulitan dalam mengadopsi teknologi digital secara optimal.

Selain masalah infrastruktur, kesiapan sumber daya manusia juga menjadi tantangan yang tidak kalah penting. Tidak semua tenaga pendidik memiliki keterampilan yang cukup dalam mengoperasikan sistem digital, sehingga dibutuhkan pelatihan yang berkelanjutan agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam proses pembelajaran dan administrasi. Selain itu, faktor kebijakan dan regulasi juga berperan dalam menentukan sejauh mana digitalisasi dapat diimplementasikan dengan efektif.

Meskipun demikian, berbagai upaya terus dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Pemerintah melalui berbagai program telah berupaya meningkatkan akses internet ke sekolah-sekolah yang masih mengalami keterbatasan. Selain itu, pelatihan bagi tenaga pendidik dan pengembangan platform digital yang lebih inklusif juga menjadi bagian dari strategi untuk memastikan bahwa manfaat digitalisasi dapat dirasakan oleh seluruh ekosistem pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat, diharapkan digitalisasi dalam manajemen pendidikan dapat berjalan lebih merata dan memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Selain itu, hasil wawancara dengan tenaga pendidik mengungkapkan bahwa sebagian besar guru merasa belum siap untuk sepenuhnya beralih ke sistem digital. Sebanyak 45% dari mereka mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan menjadi faktor utama yang menghambat adopsi teknologi dalam administrasi dan pembelajaran.

Berikut adalah deskripsi lanjutannya beserta data dalam bentuk tabel:

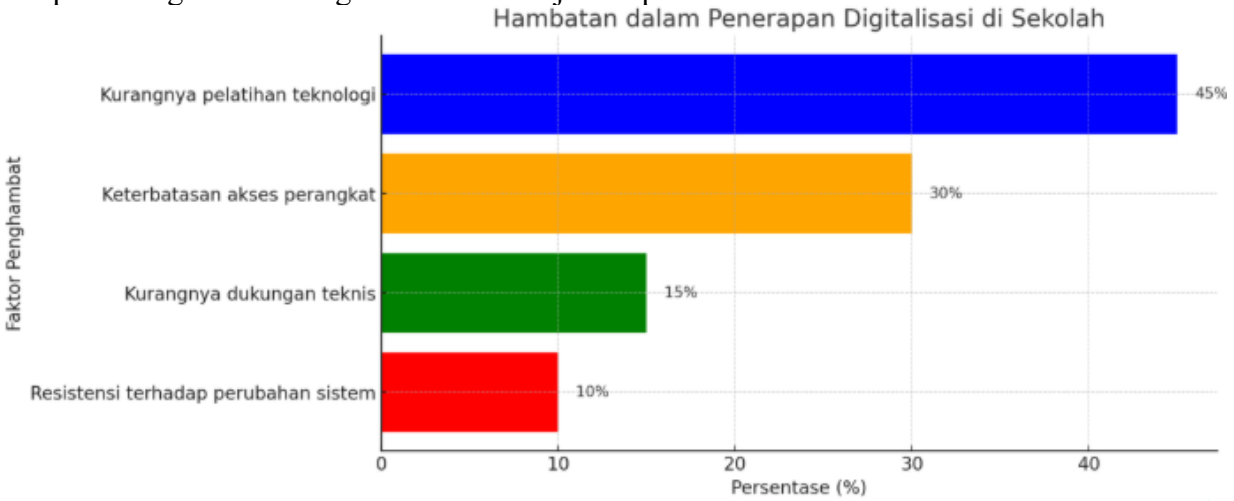
Faktor Penghambat	Persentase (%)
Kurangnya pelatihan teknologi	45%
Keterbatasan akses perangkat (komputer/tablet)	30%
Kurangnya dukungan teknis	15%
Resistensi terhadap perubahan sistem	10%

Selain itu, hasil wawancara dengan tenaga pendidik mengungkapkan bahwa sebagian besar guru merasa belum siap untuk sepenuhnya beralih ke sistem digital. Sebanyak 45% dari mereka mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan menjadi faktor utama yang menghambat adopsi teknologi dalam administrasi dan pembelajaran. Faktor lain yang juga berkontribusi terhadap

rendahnya kesiapan guru meliputi keterbatasan akses perangkat teknologi, kurangnya dukungan teknis, serta resistensi terhadap perubahan sistem pembelajaran yang berbasis digital.

Berikut adalah data hasil wawancara dengan tenaga pendidik mengenai hambatan utama dalam penerapan digitalisasi di sekolah:

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga pendidik mengalami kendala dalam menguasai teknologi akibat minimnya pelatihan yang diberikan. Hal ini mengindikasikan perlunya program pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif agar guru dapat dengan mudah beradaptasi dengan sistem digital dalam manajemen pendidikan.



Gambar 1. Faktor-Faktor Penghambat Dalam Penerapan Digitalisasi Di Sekolah

Grafik batang di atas menunjukkan faktor-faktor penghambat dalam penerapan digitalisasi di sekolah. Grafik ini memperjelas bahwa kurangnya pelatihan teknologi merupakan kendala terbesar yang dihadapi oleh tenaga pendidik, diikuti oleh keterbatasan akses perangkat, kurangnya dukungan teknis, dan resistensi terhadap perubahan system.

Selain itu, keterbatasan akses perangkat teknologi juga menjadi kendala signifikan, dengan 30% guru menyatakan bahwa mereka tidak memiliki perangkat yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran berbasis digital. Di sisi lain, kurangnya dukungan teknis dari pihak sekolah atau pemerintah (15%) serta resistensi terhadap perubahan (10%) juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam proses transformasi digital di dunia pendidikan.

Dengan memahami berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk peningkatan akses pelatihan bagi guru, distribusi perangkat teknologi yang lebih merata, serta penyediaan dukungan teknis yang memadai agar digitalisasi dalam pendidikan dapat berjalan dengan optimal.

Dari sisi keamanan data, penelitian menunjukkan bahwa 30% lembaga pendidikan belum memiliki kebijakan keamanan data yang jelas. Virtual Property Plus (2023) menyatakan bahwa ancaman kebocoran data semakin meningkat seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan strategi perlindungan data yang lebih ketat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dalam manajemen pendidikan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, namun membutuhkan dukungan dalam bentuk kebijakan yang jelas, pelatihan tenaga pendidik, serta infrastruktur yang memadai.

Pembahasan

Penelitian ini berjudul *"Arah Baru Manajemen Pendidikan: Dari Administrasi Konvensional ke Digitalisasi Total"* dan berfokus pada peralihan sistem manajemen pendidikan dari pendekatan administrasi konvensional ke model digital yang lebih terintegrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi dalam manajemen pendidikan telah membawa perubahan besar dalam aspek efisiensi administrasi, aksesibilitas data, serta pengelolaan pembelajaran. Namun, implementasi digitalisasi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan infrastruktur, keterampilan tenaga pendidik, dan akses ke teknologi.

1. Transformasi Administrasi Pendidikan Melalui Digitalisasi

Dalam beberapa dekade terakhir, digitalisasi telah menjadi solusi utama dalam meningkatkan efisiensi sistem administrasi pendidikan. Sistem berbasis teknologi memungkinkan sekolah dan lembaga pendidikan untuk mengelola data siswa, jadwal pembelajaran, dan evaluasi akademik secara lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional yang bergantung pada pencatatan manual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Selwyn (2016), yang menyatakan bahwa penerapan sistem manajemen berbasis teknologi dalam pendidikan dapat mengurangi beban administrasi hingga 40% dan meningkatkan transparansi dalam proses pengambilan keputusan. Demikian pula, penelitian oleh Trucano (2019) menunjukkan bahwa sekolah yang telah menerapkan sistem digital mengalami peningkatan efisiensi dalam manajemen keuangan dan kepegawaian hingga 30%.

Selanjutnya hasil peneliytian Yusuf (2024) menunjukkan bahwa generasi milenial menghadapi tantangan yang signifikan dalam membedakan antara nilai-nilai tradisional dan modern. Teknologi dan media sosial memainkan peran penting dalam mengakses dan menyebarkan informasi keagamaan, tetapi juga dapat menyebabkan kebingungan identitas dan pergeseran nilai. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu mengadaptasi pendekatan baru yang relevan dengan dinamika globalisasi untuk mempertahankan esensi ajaran Islam.

2. Dampak Digitalisasi terhadap Aksesibilitas Pendidikan

Digitalisasi juga telah meningkatkan aksesibilitas pendidikan, terutama dalam penyediaan sumber belajar berbasis daring. Platform digital memungkinkan siswa dan tenaga pendidik untuk mengakses bahan ajar kapan saja dan di mana saja, yang sebelumnya sulit dilakukan dalam sistem konvensional.

Studi oleh Means et al. (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional. Sementara itu, penelitian oleh OECD (2020) mengungkapkan bahwa negara-negara yang telah mengadopsi digitalisasi dalam pendidikan mengalami peningkatan partisipasi siswa hingga 25% dalam pembelajaran daring, terutama selama masa pandemi COVID-19.

3. Tantangan dalam Implementasi Digitalisasi Pendidikan

Meskipun manfaat digitalisasi cukup signifikan, hasil penelitian ini juga mengungkapkan adanya berbagai tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan infrastruktur, terutama di daerah terpencil. Data dari Direktorat Guru Pendidikan Dasar (2021) menunjukkan bahwa hanya 60% sekolah di Indonesia yang memiliki akses internet memadai, sehingga menghambat penerapan sistem digital secara merata.

Selain itu, kurangnya kesiapan tenaga pendidik menjadi faktor penghambat lainnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Balanskat et al. (2006), sekitar 50% guru merasa tidak siap untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran karena kurangnya pelatihan dan dukungan teknis. Studi oleh Rosenberg (2021) juga menemukan bahwa resistensi terhadap perubahan sistem menjadi salah satu kendala utama dalam transformasi digital di sektor pendidikan.

Hasil penelitian Zahlimar (2024) menunjukkan bahwa pendekatan STEAM dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memperkuat kemampuan pemecahan masalah, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja yang dinamis. Oleh karena itu, penerapan STEAM direkomendasikan sebagai model pendidikan yang berkelanjutan untuk mendukung transformasi pendidikan di perguruan tinggi.

4. Arah Baru dan Rekomendasi untuk Digitalisasi Total

Untuk mencapai digitalisasi total dalam manajemen pendidikan, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk:

(1) Peningkatan Infrastruktur Teknologi: Pemerintah dan pemangku kepentingan perlu memastikan ketersediaan jaringan internet dan perangkat teknologi yang memadai di seluruh sekolah.
(2) Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Pendidik: Guru dan staf administrasi harus diberikan pelatihan berkelanjutan dalam penggunaan teknologi digital agar dapat mengoptimalkan sistem yang tersedia.
(3) Penguatan Kebijakan dan Regulasi: Diperlukan kebijakan yang mendukung transformasi digital, termasuk regulasi terkait perlindungan data dan penggunaan teknologi dalam pendidikan.
(4) Kolaborasi dengan Sektor Swasta: Kerja sama dengan perusahaan teknologi dapat membantu menyediakan solusi inovatif bagi sekolah-sekolah yang mengalami keterbatasan sumber daya.

Dengan adanya langkah-langkah strategis tersebut, diharapkan bahwa sistem manajemen pendidikan dapat bertransformasi sepenuhnya menuju digitalisasi total, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan menjawab tantangan era modern.

Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi dalam manajemen pendidikan telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi administrasi dan aksesibilitas pendidikan. Dengan penerapan sistem digital, berbagai proses administratif dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat, dan transparan, serta memungkinkan tenaga pendidik dan siswa untuk mengakses sumber belajar secara lebih luas dan fleksibel.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa implementasi digitalisasi di sektor pendidikan masih menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal ketimpangan infrastruktur, kesiapan tenaga pendidik, dan resistensi terhadap perubahan. Masih terdapat kesenjangan akses terhadap teknologi, terutama di daerah terpencil, di mana hanya sekitar 60% sekolah di Indonesia yang memiliki akses internet yang memadai. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi tenaga pendidik menjadi hambatan utama dalam mengadopsi sistem digital, sebagaimana diungkapkan oleh 45% guru yang menyatakan bahwa mereka merasa belum siap untuk beralih ke sistem digital secara penuh.

Untuk mencapai digitalisasi total dalam manajemen pendidikan, diperlukan strategi yang komprehensif, termasuk peningkatan infrastruktur teknologi, penyediaan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik, penguatan kebijakan dan regulasi, serta kolaborasi dengan sektor swasta untuk mendukung pengembangan ekosistem digital pendidikan. Dengan langkah-langkah ini,

diharapkan digitalisasi dapat diimplementasikan secara merata dan optimal, sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

KESIMPULAN

Penelitian *"Arah Baru Manajemen Pendidikan: Dari Administrasi Konvensional ke Digitalisasi Total"* menegaskan bahwa digitalisasi meningkatkan efisiensi administrasi, transparansi data, dan aksesibilitas pendidikan. Namun, tantangan seperti ketimpangan infrastruktur, keterbatasan akses internet, dan kesiapan tenaga pendidik masih menjadi hambatan utama.

Untuk mewujudkan digitalisasi total, diperlukan peningkatan infrastruktur, pelatihan tenaga pendidik, serta kebijakan yang mendukung ekosistem digital. Kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting agar digitalisasi dapat diterapkan secara merata dan berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, digitalisasi akan meningkatkan efektivitas administrasi, kualitas pendidikan, serta kesiapan sistem pendidikan dalam menghadapi perkembangan teknologi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan penuh rasa syukur dan kebanggaan, kami menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian artikel penelitian yang berjudul "Arah Baru Manajemen Pendidikan: Dari Administrasi Konvensional ke Digitalisasi Total".

Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, dan kesehatan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Tanpa izin dan pertolongan-Nya, tentu segala upaya dan usaha kami dalam menyusun artikel ini tidak akan membuahkan hasil yang memuaskan.

Kami juga menyampaikan apresiasi dan penghargaan yang tinggi kepada seluruh penulis yang telah bekerja keras dalam menyusun, merancang, serta menganalisis berbagai aspek yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Kolaborasi lintas institusi yang melibatkan:

1. Ali Ramatni dari STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh,
2. Sophia Rahmi dari Politeknik Pajajaran ICB Bandung,
3. Rini Dwi Septiyani dari Universitas Bina Bangsa,
4. Nining Andriani dari Universitas Samawa,
5. Ahmad Rudi Alpata dari Universitas Kutai Kartanegara, dan
6. Wieke Tsanya Fariati dari AMIK Citra Buana Indonesia-Kota Sukabumi,

Merupakan sebuah kehormatan besar dan kebanggaan bagi kami semua. Sinergi dan kerja sama yang solid dari berbagai akademisi ini telah memungkinkan kami untuk menggali lebih dalam tentang transformasi manajemen pendidikan menuju era digital.

Selanjutnya, kami juga berterima kasih kepada para akademisi, dosen, dan peneliti lainnya yang telah memberikan masukan berharga, baik melalui diskusi, saran, maupun kritik yang membangun. Masukan yang diberikan telah membantu kami dalam menyempurnakan ide-ide serta memperkaya perspektif dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada lembaga akademik masing-masing, yakni STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, Politeknik Pajajaran ICB Bandung, Universitas Bina Bangsa, Universitas Samawa, Universitas Kutai Kartanegara, dan AMIK Citra Buana Indonesia-Kota Sukabumi, yang telah memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk fasilitas, referensi, maupun kesempatan untuk melakukan penelitian ini. Tanpa dukungan dari institusi, tentu penelitian ini tidak akan mencapai hasil optimal.

Dengan segala kerendahan hati, kami sekali lagi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan artikel ini. Semoga kebaikan dan ilmu yang telah dibagikan mendapatkan balasan yang setimpal.

DAFTAR PUSTAKA

Balanskat, A., Blamire, R., & Kefala, S. (2006). *The ICT Impact Report: A Review of Studies of ICT Impact on Schools in Europe*. European Schoolnet.

Direktorat Guru Pendidikan Dasar. (2021). Digitalisasi pendidikan: Mendorong peningkatan daya saing. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Direktorat Guru Pendidikan Dasar. (2021). Transformasi digital dalam pemulihan pendidikan pasca pandemi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Hashmicro. (2021). Pentingnya manajemen digital bagi industri pendidikan. https://www.hashmicro.com.

Kompas.com. (2022). Digitalisasi pendidikan, problem budaya dan jerat kemiskinan. https://www.kompas.com.

Kompasiana.com. (2023). Tantangan dan peluang manajemen pendidikan di era digital. https://www.kompasiana.com.

Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., Bakia, M., & Jones, K. (2013). *The Effectiveness of Online and Blended Learning: A Meta-Analysis of the Empirical Literature*. Teachers College Record.

OECD. (2020). *Education at a Glance 2020: OECD Indicators*. Organisation for Economic Co-operation and Development.

Rosenberg, M. J. (2021). *E-Learning: Strategies for Delivering Knowledge in the Digital Age*. McGraw-Hill.

Selwyn, N. (2016). *Education and Technology: Key Issues and Debates*. Bloomsbury Publishing.

Trucano, M. (2019). *Policy Brief: The Role of ICT in Education Management*. World Bank.

Virtual Property Plus. (2023). Era digitalisasi: Latar belakang, dampak, tantangan, hingga masa depan digitalisasi. https://www.virtualpropertyplus.com.

Yusuf, B., Alpata, A. R., & Farhan, F. (2024). Lingkungan Pendidikan Islam Pada Generasi Milenial di Era Globalisasi. *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(3), 630-657.

Zahlimar, Siminto, Jimmy Malintang, Irmawati, Unan Yusmaniar Oktiawati, & Al Ikhlas. (2024). KOLABORASI DAN INOVASI : MENERAPKAN SCIENCE, TECHNOLOGY, ENGINEERING, ARTS, AND MATHEMATICS (STEAM) UNTUK PEMBELAJARAN HOLISTIK DI PERGURUAN TINGGI. *EDU RESEARCH*, *5*(3), 643-654. https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.423